



## Latar Belakang, Historis dan Pengaruh Kolonialisme dan Modernitas Reformasi Pemikiran Islam

Farid Adnir<sup>1</sup>, Wildanu Farhan<sup>2</sup>, Roudhatul Rizka Hasanah<sup>3</sup>, Nur Intan Harahap<sup>4</sup>  
1,2,3,4 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: [faridadnir@uinsu.ac.id](mailto:faridadnir@uinsu.ac.id).

### ABSTRAK

Reformasi pemikiran Islam merupakan respons intelektual terhadap dinamika historis yang melatarbelakangi kemunduran umat Islam setelah masa kejayaan peradaban klasik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang historis, serta pengaruh kolonialisme dan modernitas terhadap lahirnya reformasi pemikiran Islam sekaligus mengkaji bentuk dan perkembangannya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemunduran umat Islam ditandai oleh melemahnya tradisi intelektual, dominasi *taqlid*, serta munculnya praktik keagamaan yang menyimpang dari sumber utama ajaran Islam. Kondisi ini diperparah oleh kolonialisme Barat yang tidak hanya berdampak pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi sistem pendidikan dan pola pikir umat. Di sisi lain, modernitas membawa nilai rasionalitas dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong lahirnya pembaharuan dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual. Reformasi pemikiran Islam kemudian berkembang dalam berbagai bidang, meliputi *aqidah*, *syariah*, pendidikan, sosial dan politik. Perkembangannya berlangsung secara bertahap sejak abad ke-18 hingga era kontemporer, dengan tokoh-tokoh pembaharu yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, reformasi pemikiran Islam menjadi langkah strategis dalam mengembalikan relevansi ajaran Islam serta menjawab tantangan modernitas.

Kata Kunci: *Kolonialisme, Modernitas, Reformasi Pemikiran Islam.*

### ABSTRACT

*The reform of Islamic thought represents an intellectual response to historical dynamics that led to the decline of Muslim civilization after its classical golden age. This article aims to analyze the historical background, as well as the influence of colonialism and modernity on the emergence of Islamic thought reform, while also examining its forms and development. The method employed is library research using a descriptive analytical approach. The findings indicate that the decline of the Muslim community was marked by the weakening of intellectual traditions, the dominance of taqlid (blind adherence), and the emergence of religious practices that deviated from the primary sources of Islamic teachings. This condition was further exacerbated by western colonialism, which affected not only political and economic aspects but also education systems and intellectual paradigms. On the other hand, modernity introduced rationality and scientific advancement, encouraging the reinterpretation of Islamic teachings in a more contextual manner. Islamic thought reform has since developed across various fields, including theology, law, education, social and political domains. Its evolution has progressed gradually from the 18th century to the contemporary era, driven by reformist figures who sought to integrate Islamic values with the demands of modern life. Therefore, the reform of Islamic thought constitutes a strategic effort to restore the relevance of Islam and address the challenges of modernity.*

Keywords: *Colonialism, Modernity, Reformation of Islamic Thought.*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sempurna dan relevan sepanjang masa. Namun dalam perjalanan sejarahnya, umat Islam pernah mengalami masa kejayaan dan juga masa kemunduran. Setelah masa keemasan Islam yang berlangsung dari abad ke-7 hingga ke-13, peradaban Islam mulai mengalami kemunduran dari beberapa aspek, baik ilmu pengetahuan, ekonomi, politik maupun sosial. Kelemahan umat dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang murni menyebabkan terjadinya stagnasi pemikiran, dominasi *taqlid* buta serta melemahnya *ijtihad*.

Kemunduran ini semakin diperparah dengan datangnya penjajah bangsa-bangsa barat kategori Muslim. Penjajah tidak hanya menindas secara fisik dan politik, tetapi juga membawa pengaruh budaya dan ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Umat Islam dihadapkan pada tantangan besar; antara mempertahankan identitas keislaman dan menyesuaikan diri dengan arus modernisasi. Modernisasi merupakan pemberontakan radikal dalam melawan agama serta nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Marzuki & Tetambe, 2026).

Modernisme sekarang ini seolah-olah menjadi kepercayaan yang universal. Semua orang yang memeluk paham ini dipuji sebagai bangsa yang maju dan progresif sedang mereka yang menentang gerakan ini di galeri sebagai bangsa yang terbelakang. Melihat kondisi tersebut muncul sebagai bangsa yang terbelakang. Melihat kondisi tersebut muncul berbagai gerakan pembaharuan (*tajdid*) dalam Islam yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat keislaman yang otentik membersihkan ajaran Islam dari penyimpangan, serta menyesuaikan praktik keagamaan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu penting untuk mengkaji latar belakang dan sejarah awal munculnya pembaharuan dalam Islam sebagai fondasi untuk memahami sejarah pembaharuan, kita bisa mengambil pelajaran berharga untuk membangun peradaban Islam yang maju, kuat dan relevan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*Library research*) (Assingkily, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan analisis pemikiran Islam. pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang munculnya reformasi pemikiran Islam dalam konteks kolonialisme dan modernitas, sedangkan analisis pemikiran digunakan untuk mengkaji gagasan para tokoh pembaharu Islam. sumber data Islam. adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Latar Belakang Historis Reformasi Pemikiran Islam*

#### 1. Masa Kejayaan Umat Islam

Pada masa kejayaan, umat Islam mencapai puncak peradaban yang gemilang, khususnya pada era khalifah Umayyah dan Abbasiyah. Pada periode ini Islam tidak hanya berkembang sebagai agama tetapi juga sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan dunia. Berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, kedokteran, matematika dan astronomi berkembang pesat melalui kontribusi para ilmuwan Muslim yang

menghasilkan karya-karya besar dan berpengaruh hingga ke Barat. Kemajuan ini didukung oleh perhatian besar para khalifah terhadap ilmu pengetahuan, seperti pendirian lembaga pendidikan dan perpustakaan salah satunya adalah baitul hikmah di Baghdad yang menjadi pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban (Nasution, 1996).

Tidak hanya dalam bidang keilmuan umat Islam juga mencapai kemajuan dalam sistem pemerintahan, ekonomi dan militer. Stabilitas politik yang relatif kuat. Kondisi ini menjadikan dunia Islam sebagai pusat peradaban yang disegani dan menjadi rujukan bangsa-bangsa lain pada masa itu. Selain itu kemajuan peradaban Islam juga ditandai dengan berkembangnya tradisi intelektual yang sangat kuat. Para ilmuwan tidak hanya menerjemahkan karya-karya dari peradaban Yunani, Persia dan India tetapi juga mengembangkannya menjadi ilmu pengetahuan baru yang orisinal dalam bidang kedokteran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa umat Islam pada masa itu tidak hanya menjadi penerima ilmu tetapi juga sebagai pengembang dan penyebar ilmu pengetahuan ke berbagai belahan dunia.

## **2. Masa Dekadensi Umat Islam**

Salah satu alasan utama yang mendorong lahirnya gerakan pembaharuan dalam Islam adalah kondisi kemunduran umat Islam yang begitu nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Kemunduran ini tidak hanya bersifat fisik dan material tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, sosial, ekonomi bahkan politik. Umat Islam yang dahulu pernah memimpin peradaban dunia dengan ilmu pengetahuan, keadilan dan kemajuan teknologi, tiba-tiba mengalami kemerosotan drastis dalam hal kekuatan intelektual, kemandirian ekonomi, serta stabilitas politik. Setelah melewati masa kejayaan yang gemilang pada era khalifah Umayyah dan Abbasiyah. Ketika ilmu pengetahuan berkembang pesat dan peradaban Islam menjadi pusat ilmu dunia, umat Islam kemudian mulai kehilangan arah dan daya saingnya.

Kondisi kemunduran ini menyebabkan banyak kaum Muslimin terjerumus dalam praktik-praktik keagamaan yang menyimpan dari ajaran Islam yang murni. Nilai-nilai Islam yang hakiki perlahan tergantikan oleh tradisi-tradisi lokal yang bercampur dengan unsur *tahayul*, *bid'ah* dan *khurafat*. Praktik-praktik keagamaan tidak lagi berlandaskan pada al-Quran dan Sunnah secara utuh melainkan dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan mistik yang tidak memiliki dasar syar'i yang kuat. Hal ini menyebabkan umat Islam semakin menjauh dari esensi Islam sebagai agama ilmu, tauhid dan keadaban. Bahkan dalam beberapa wilayah umat Islam menjadi pasif, fatalistik dan menyerahkan segala urusan kepada takdir. Sehingga menghambat kemajuan dan daya juang untuk memperbaiki kondisi mereka.

Dengan demikian gerakan pembaharuan lahir sebagai bentuk kesadaran kolektif untuk melakukan transformasi diri demi kemajuan dan kemuliaan kembali umat Islam, kondisi kemunduran tersebut kemudian mendorong munculnya kesadaran di kalangan umat Islam untuk melakukan pembaharuan pemikiran, ajaran Islam kembali dipahami secara murni dan mampu menjawab tantangan zaman (Wahid, 2007).

## **3. Munculnya Reformasi Pemikiran Islam**

Keadaan yang memburuk ini mendorong para ulama, cendekiawan dan aktivis keagamaan untuk bangkit dan memunculkan gerakan pembaharuan sebagai solusi.

Mereka menyadari bahwa untuk mengembalikan kejayaan Islam, harus kembali kepada sumber utama ajaran, yaitu al-Quran dan Sunnah serta melakukan pembacaan ulang terhadap teks-teks keagamaan secara kontekstual dan rasional. Pembaharuan ini dimaksudkan untuk membersihkan umat dari berbagai penyimpangan serta membangun kembali semangat ilmunan, etos kerja dan tanggung jawab sosial politik.

Sejalan dengan hal tersebut, reformasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari reformasi pemikiran Islam. munculnya gerakan pembaruan dilandasi oleh kesadaran akan keterpurukan umat Islam dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Esensi pembaruan pendidikan Islam terletak pada pembaharuan pemikiran dan perspektif intelektual. Sejumlah tokoh seperti, abul A'la al-Maududi, Muhammad bin Abdul Wahab, Muhammad Abduh dan Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pembaharuan sebagai praktik terhadap sistem yang cenderung kaku tekstual dan kurang menyentuh aspek efektif serta psikomotorik (keterampilan) (Azra, 2002).

### ***Pengaruh Kolonialisme dan Modernitas Terhadap Reformasi***

#### **1. Pengaruh Kolonialisme**

Pengaruh kolonialisme terhadap reformasi pemikiran Islam merupakan salah satu faktor penting yang mendorong lahirnya pembaharuan dalam dunia Islam, sejak abad ke-18 hingga ke-20. Kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa arab tidak hanya berdampak pada aspek politik dan ekonomi tetapi juga mempengaruhi pola pikir sistem pendidikan dan kehidupan keagamaan umat Islam. secara umum pengaruh tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

- a. Kolonialisme menyebabkan kemunduran politik dan kekuasaan umat Islam. banyak wilayah Islam jatuh ke tangan penjajah Barat, seperti Inggris, Prancis dan Belanda. Hal ini menimbulkan kesadaran di kalangan umat Islam bahwa mereka mengalami kemunduran dibandingkan Barat. Dari sinilah muncul dorongan untuk melakukan instropeksi dan pembaharuan dalam berbagai bidang termasuk pemikiran keagamaan.
- b. Kolonialisme memperhatikan pendidikan barat. Pendidikan modern yang di bawah oleh penjajah membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, sains dan pemikiran rasional. Hal ini mendorong para cendekiawan Muslim untuk mengkaji kembali ajaran Islam dengan perkataan yang lebih rasional dan kontekstual tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar agama.
- c. Lahirnya tokoh-tokoh pembaharu Islam, kolonialisme memicu munculnya pemikir-pemikir besar yang menyerukan reformasi, seperti Jalaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Mereka berusaha menggabungkan antara ajaran Islam dengan kemajuan modern serta menggabungkan umat melawan penjajah (Hourani, 1993).

#### **2. Pengaruh Modernitas**

Modernitas memberikan pengaruh besar terhadap lahirnya reformasi pemikiran Islam, terutama sejak umat Islam mulai berinteraksi dengan dunia Barat. Modernitas membawa nilai-nilai rasionalitas, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perubahan sosial yang mendorong umat Islam untuk melakukan pembaharuan dalam memahami ajaran agama. Salah satu pengaruh utama modernitas adalah berkembangnya cara berpikir rasional dan ilmiah. Umat Islam mulai menafsirkan

ajaran agama dengan pendekatan yang lebih logis dan kontekstual, sehingga tidak hanya terpaku pada pemahaman tradisional (Madjid, 1998).

Selain itu modernitas juga mendorong reformasi dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan modern memperkenalkan ilmu pengetahuan umum seperti sains dan teknologi, yang kemudian diintegrasikan dengan pendidikan Islam. Hal ini melahirkan generasi Muslim yang lebih terbuka terhadap perubahan di sisi lain, modernitas mendorong upaya harmonisasi antara Islam dan kemajuan. Muhammad Abduh berusaha menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern bahkan sejalan dengan prinsip rasionalitas dan kemajuan. Namun demikian modernitas juga menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan umat Islam. Sebagian menerima pembaharuan, sementara yang lain menolak karena dianggap dapat mengancam kemurnian ajaran Islam.

Jadi modernitas menjadi faktor penting dalam mendorong reformasi pemikiran Islam melalui rasionalisme pemahaman agama, pembaharuan pendidikan, kebangkitan ijtihad, dan penyesuaian ajaran Islam dengan perkembangan zaman.

## ***Bentuk dan Perkembangan Reformasi Pemikiran Islam***

### **1. Bentuk-bentuk Reformasi Pemikiran Islam**

Reformasi pemikiran Islam memiliki beberapa bentuk utama, antara lain:

- a. Reformasi dalam bidang Teologi (Aqidah): Reformasi ini bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang menyimpan seperti *tahayul*, *bid'ah* dan *khurafat*. Umat diajak kembali kepada Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam.
- b. Reformasi dalam Bidang Hukum (syariah): Reformasi dalam bidang ini ditandai dengan dibukanya kembali pintu ijtihad, yaitu upaya memahami hukum Islam tetap relevan dengan kondisi modern.
- c. Reformasi dalam Bidang Pendidikan: Pembaharuan dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum (sains dan teknologi). Sistem pendidikan Islam tidak lagi hanya bersifat tradisional, tetapi juga mengadopsi metode modern.
- d. Reformasi Sosial dan Budaya: Reformasi ini mendorong perubahan pola pikir masyarakat agar lebih rasional, terbuka dan progresif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.
- e. Reformasi Politik: Pembaharuan dilakukan bertujuan untuk membangun sistem pemerintahan yang adil, transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta membebaskan umat dari penjajahan dan penindasan (Arsyad, et al., 2025).

### **2. Perkembangan Reformasi Pemikiran Islam**

Reformasi pemikiran Islam mengalami perkembangan dari masa ke masa sebagai berikut:

- a. Periode Awal (Abad ke-18-19): Pada periode ini, reformasi muncul sebagai respons terhadap kemunduran umat Islam dan tekanan kolonialisme. Gerakan ini menekankan pemurnian ajaran Islam dan kembali kepada Al-Quran dan Sunnah. Tokoh-tokoh seperti Muhammad bin Abdul Wahab dan Jamaluddin al-Afghani berperan penting dalam menggerakkan kesadaran umat Islam untuk bangkit dari keterpurukan.

- b. Periode Modern (Abad ke- 19- awal 20): Pada masa ini, reformasi berkembang dengan pendekatan yang lebih rasional dan modern. Para tokoh seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha berusaha menunjukkan bahwa Islam sejalan dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman.
- c. Periode kontemporer (Abad ke-20 – sekarang): Pada periode ini, reformasi semakin luas ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, sosial dan politik. Di Indonesia, tokoh seperti Ahmad Dahlan berperan dalam mengembangkan pembaharuan pendidikan Islam dan gerakan sosial keagamaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai latar belakang historis, pengaruh kolonialisme dan modernitas, serta bentuk dan perkembangan reformasi pemikiran Islam, dapat disimpulkan bahwa reformasi pemikiran Islam merupakan upaya penting dalam mengatasi kemunduran umat Islam. kemunduran tersebut disebabkan oleh melemahnya tradisi intelektual, dominasi *taqlid*, serta penyimpangan dalam praktik keagamaan.

Kolonialisme dan modernitas menjadi faktor yang mendorong lahirnya pembaharuan dalam pemikiran Islam. Kolonialisme menimbulkan kesadaran akan ketertinggalan umat, sedangkan modernitas membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan pola pikir rasional. Hali ini mendorong umat Islam untuk kembali kepada Al-Quran dan Sunnah serta melakukan penafsiran yang lebih kontekstual.

Adapun bentuk reformasi pemikiran Islam mencakup bidang akidah, pendidikan, sosial dan politik yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian reformasi pemikiran Islam menjadi langkah strategis agar Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan kehidupan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. M., et al. (2025). Latar Belakang dan Sejarah Awal Pembaharuan dalam Islam. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 4, No. 7, hlm. 1565-1574.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hourani, A. (1983). *Pemikiran Arab pada Masa Liberal 1798-1939*. Cambridge University Press.
- Madjid, N. (1998). *Islam, Kemodernan dan Keindonesiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Marzuki, M., & Tetambe, A. G. (2026). Transmisi Pemikiran Pendidikan Islam melalui Interaksi Budaya dan Agama di Asia Tenggara pada Abad ke-13-16. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 5(2), 588-594. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v5i2.591>.
- Nasution, H. (1996). *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wahid, A. (2007). *Gerakan Pembaharuan Islam: Dari Jalaluddin Al-Afghani Hingga Muhammad Abduh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.